

## **Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefullnes*), Kualitas Sistem, Dan Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting* (Studi Empiris Pada UMKM Di Bandar Lampung)**

**Dhea Regitha Putri<sup>✉</sup> 1, Saring Suhendro<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup>Akuntansi, Universitas Lampung

### **Abstrak**

Digitalisasi mendorong perubahan praktik akuntansi melalui penerapan *cloud accounting* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Cloud accounting* menawarkan kemudahan akses dan efisiensi, namun tingkat kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kualitas sistem, dan kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 pelaku UMKM pengguna *cloud accounting* dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan dan kualitas informasi menjadi faktor utama dalam membentuk kepuasan pengguna *cloud accounting* pada UMKM.

**Kata Kunci:** *Cloud accounting, persepsi kegunaan, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, UMKM.*

Copyright (c) 2026 Dhea Regitha Putri

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [dhearegitha21@gmail.com](mailto:dhearegitha21@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Ekonomi global saat ini mengalami transformasi signifikan sebagai dampak dari digitalisasi yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, sistem informasi, serta munculnya berbagai peluang komersial modern. Dalam konteks ini, akuntansi sejak lama memiliki keterkaitan yang erat dengan teknologi dan terus mengalami perkembangan pesat, terutama dalam beberapa dekade terakhir seiring dengan pemanfaatan teknologi digital untuk penyimpanan, pemrosesan, dan transmisi informasi di berbagai sektor. Fenomena tersebut membentuk konsep ekonomi digital yang ditandai oleh penggunaan berbagai layanan dan produk digital, seperti *fintech*, *blockchain*, dan *govtech* (Kraus et al., 2020).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, teknologi turut mendorong evolusi perangkat lunak akuntansi dari sistem manual menuju sistem berbasis komputer. Penggunaan software akuntansi memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan akurasi pencatatan, percepatan proses pengolahan data, peningkatan efisiensi melalui otomatisasi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan,

audit, dan perpajakan (Accurate.id, 2020). Namun demikian, software akuntansi berbasis desktop umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan besar karena memerlukan biaya instalasi yang tinggi, sistem yang relatif kompleks, serta kebutuhan pelatihan dan pemeliharaan yang tidak sedikit.

Kondisi tersebut menjadi kendala utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterbatasan modal menyebabkan UMKM lebih memprioritaskan alokasi dana untuk kegiatan operasional dibandingkan investasi teknologi yang berbiaya tinggi. Selain itu, kebutuhan pencatatan keuangan UMKM relatif lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar, sehingga penggunaan software akuntansi berbasis desktop dinilai kurang sesuai. Akibatnya, sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual (Nurhasanah *et al.*, 2022).

Padahal, UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mencatat peningkatan kontribusi ekspor sebesar 15,69% pada tahun 2021 (Ekon.go.id, 2022). Salah satu daerah dengan potensi UMKM yang besar adalah Kota Bandar Lampung, yang berfungsi sebagai pusat perekonomian Provinsi Lampung dan memiliki lebih dari 2.900 UMKM terdaftar. Kota ini didukung oleh infrastruktur digital yang memadai, namun masih menghadapi kesenjangan digital akibat rendahnya tingkat adopsi teknologi akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Iswanto dan Wahjono (2019) menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi yang mampu mencatat transaksi secara real time guna membantu UMKM beradaptasi dengan digitalisasi industri. Seiring perkembangan teknologi, sistem akuntansi mengalami pergeseran dari aplikasi berbasis instalasi menuju *cloud accounting*, yaitu sistem yang dapat diakses secara daring, fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Beberapa *software* akuntansi berbasis cloud yang banyak digunakan saat ini antara lain *Accurate Online*, *QuickBooks*, dan *jurnal.id*.

*Cloud accounting* dipandang sebagai solusi yang relevan bagi UMKM dalam mendukung aktivitas usahanya. Komputasi *cloud* merupakan layanan penyimpanan dan pengolahan data secara daring yang memungkinkan pengguna mengakses data dan *software* kapan saja dan di mana saja melalui koneksi internet dengan sistem keamanan yang terenkripsi. Seluruh proses pengolahan data dipusatkan pada server penyedia layanan, sehingga pengguna tidak memerlukan perangkat penyimpanan fisik maupun instalasi lokal.

Selain memiliki fungsi yang setara dengan software akuntansi berbasis desktop, software akuntansi berbasis cloud menawarkan fleksibilitas akses melalui berbagai perangkat serta tingkat keamanan data yang relatif tinggi. Di samping itu, biaya implementasi *software* berbasis *cloud* tergolong lebih terjangkau, sehingga semakin banyak UMKM yang mulai menggunakannya untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha (Madyatmadja, 2021).

Meskipun demikian, penerapan software akuntansi berbasis *cloud* tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut akibat rendahnya pemahaman terhadap konsep akuntansi serta kompleksitas fitur yang tersedia. Persepsi pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi juga masih tergolong rendah, sehingga minat untuk mengadopsi teknologi ini belum optimal. Bahkan, meskipun telah tersedia fitur kustomisasi, kompleksitas *software* justru dapat menurunkan tingkat kepuasan

pengguna karena tidak semua fitur dapat dipahami dan dimanfaatkan secara maksimal (Mahrus *et al.*, 2020).

Hal ini tercermin dari tingkat adopsi *cloud accounting* di kalangan UMKM Indonesia yang masih relatif rendah. Survei Accurate.id (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual atau software berbasis desktop. Hambatan utama yang dihadapi meliputi persepsi biaya implementasi yang tinggi, keterbatasan literasi teknologi, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta persepsi kompleksitas sistem (Accurate.id, 2020; Mahrus *et al.*, 2020). Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi serta penyederhanaan fitur *cloud accounting* agar lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Untuk menilai keberhasilan implementasi suatu software, pengukuran indeks kepuasan pengguna merupakan salah satu pendekatan yang relevan. Masitah dan Ilhamsyah (2020) menyatakan bahwa efektivitas layanan yang diberikan kepada pengguna sangat menentukan tingkat kepuasan. Sementara itu, Murdiyanto (2020) menegaskan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kesesuaian fitur dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Oleh karena itu, tingkat kepuasan pengguna menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan *cloud accounting*, khususnya pada UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

## METODOLOGI

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung yang menggunakan *cloud accounting*. Berdasarkan data Online Data System (ODS), terdapat 2.917 UMKM terdaftar, namun tidak tersedia data pasti terkait jumlah *pengguna cloud accounting*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria responden meliputi: (1) telah menggunakan *cloud accounting* lebih dari tiga bulan, dan (2) sebelumnya melakukan pencatatan keuangan secara manual. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Malhotra (2016), yaitu minimal lima kali jumlah item pertanyaan. Dengan total 20 item pertanyaan, jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner digital melalui *Google Form* yang disebarluaskan melalui media sosial dan platform komunikasi seperti WhatsApp, email, Facebook, dan Instagram untuk menjangkau pelaku UMKM secara luas.

### Data Penelitian

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara langsung dan daring. Metode ini dipilih karena efektif untuk menjangkau responden yang tersebar secara geografis (Sugiyono, 2016). Kuesioner mencakup pertanyaan terkait variabel penelitian serta karakteristik responden, seperti usia, tingkat pendidikan, posisi pekerjaan, jenis software *cloud accounting* yang digunakan, dan lama penggunaan.

Penelitian ini membatasi software yang digunakan responden pada Kledo, FreshBooks, QuickBooks, Sage, Xero, Zoho, Oracle, dan Jurnal by Mekari, yang seluruhnya menargetkan segmen UMKM.

#### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner (Ghozali, 2018). Data kualitatif dari kuesioner selanjutnya dikonversi menjadi data kuantitatif menggunakan skala pengukuran.

## **Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna *cloud accounting*. Pengukuran kepuasan mengacu pada Mubaraq dan Trihatmoko (2020) dengan indikator: efektivitas sistem, kesenangan penggunaan, kesesuaian dengan ekspektasi, dan efisiensi.

### **2. Variabel Independen**

#### **a. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)**

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1985). Pengukuran mengacu pada Tirtana dan Sari (2017), meliputi kemudahan kerja, manfaat, produktivitas, efektivitas, dan peningkatan kinerja.

#### **b. Kualitas Sistem Informasi**

Kualitas sistem informasi mencerminkan tingkat keandalan dan integrasi komponen sistem (Jogiyanto, 2009). Pengukuran variabel ini mengacu pada DeLone dan McLean (2016) dengan indikator kemampuan beradaptasi, kegunaan, keandalan, dan integrasi sistem.

#### **c. Kualitas Informasi**

Kualitas informasi diukur berdasarkan tingkat presisi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan informasi (Leod, 2009).

## **Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari r tabel (Sunyoto, 2016).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha  $\geq 0,7$  (Ghozali & Latan, 2016).

## **Uji Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 KSI + \beta_3 KI + e$$

## **Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai antara 0 dan 1 (Ghozali & Latan, 2016).

## 2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara simultan. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  (Ghozali & Latan, 2016).

## 3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  (Ghozali & Latan, 2016).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner cetak dan Google Form yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung melalui grup WhatsApp komunitas UMKM, email jaringan bisnis, media sosial, serta kunjungan langsung. Dari proses tersebut diperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan sesuai dengan jumlah minimal sampel menurut Malhotra (2016). Seluruh kuesioner dapat diolah, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%.

Responden dipilih berdasarkan kriteria: telah menggunakan *cloud accounting* lebih dari tiga bulan, sebelumnya melakukan pembukuan manual, serta merupakan pengguna aktif (pemilik usaha, pengelola, atau staf). Dengan kriteria ini, data yang diperoleh dinilai kredibel karena berasal dari pelaku UMKM yang secara langsung menggunakan *cloud accounting* dalam operasional sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berusia 25–34 tahun (40%), diikuti usia 35–44 tahun (25%), <25 tahun (20%), dan >44 tahun (15%), menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* dominan pada usia produktif namun juga menjangkau pelaku UMKM senior. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan S1 (40%), SMA/SMK (30%), Diploma (20%), dan Pascasarjana (10%), yang menandakan adopsi teknologi tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu.

Ditinjau dari level pekerjaan, responden terdiri atas staf operasional (45%), supervisor/manajerial (35%), dan pemilik usaha (20%), mencerminkan pemanfaatan *cloud accounting* pada berbagai level organisasi. Berdasarkan software yang digunakan, mayoritas responden menggunakan Jurnal by Mekari (30%) dan *Accurate Online* (25%), diikuti QuickBooks (15%), Zoho Books (10%), serta software lainnya (20%). Sementara itu, dari sisi lama penggunaan, sebagian besar responden telah menggunakan *cloud accounting* lebih dari 12 bulan (40%), diikuti 7–12 bulan (35%) dan 3–6 bulan (25%), sehingga responden dinilai mampu memberikan penilaian kepuasan secara objektif.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian telah memenuhi kriteria inklusi, memiliki tingkat partisipasi penuh, serta mewakili keberagaman UMKM, sehingga mendukung validitas dan relevansi hasil penelitian.

## Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

#### a. Construct Reliability And Validity

**Tabel 1.** *Outer Loading*

| Variabel           | Indikator | Persepsi Kegunaan | Kualitas Sistem | Kualitas Informasi | Tingkat Kepuasan |
|--------------------|-----------|-------------------|-----------------|--------------------|------------------|
| Persepsi Kegunaan  | X1.1      | 0,835             |                 |                    |                  |
|                    | X1.2      | 0,777             |                 |                    |                  |
|                    | X1.3      | 0,768             |                 |                    |                  |
|                    | X1.4      | 0,826             |                 |                    |                  |
|                    | X1.5      | 0,814             |                 |                    |                  |
| Kualitas Sistem    | X2.1      |                   | 0,802           |                    |                  |
|                    | X2.2      |                   | 0,823           |                    |                  |
|                    | X2.3      |                   | 0,730           |                    |                  |
|                    | X2.4      |                   | 0,784           |                    |                  |
|                    | X2.5      |                   | 0,828           |                    |                  |
| Kualitas Informasi | X3.1      |                   |                 | 0,774              |                  |
|                    | X3.2      |                   |                 | 0,850              |                  |
|                    | X3.3      |                   |                 | 0,827              |                  |
|                    | X3.4      |                   |                 | 0,780              |                  |
|                    | X3.5      |                   |                 | 0,782              |                  |
| Tingkat Kepuasan   | Y.1       |                   |                 |                    | 0,783            |
|                    | Y.2       |                   |                 |                    | 0,813            |
|                    | Y.3       |                   |                 |                    | 0,872            |
|                    | Y.4       |                   |                 |                    | 0,873            |
|                    | Y.5       |                   |                 |                    | 0,787            |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70, sesuai dengan hasil pengolahan data PLS yang ditunjukkan pada Tabel 1. Penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap penilaian validitas berikutnya karena indikator dengan nilai outer loading lebih besar dari 0,70 dianggap memenuhi standar Validitas Konvergen dalam kategori cukup dan baik.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, semua indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7, berkisar antara 0,730 hingga 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan untuk mengukur keempat variabel penelitian.

#### **b. Discriminant Validity**

**Tabel 2.** Discriminant Validity (*Cross Loading*)

|       | Persepsi Kegunaan | Kualitas Sistem | Kualitas Informasi | Tingkat Kepuasan |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------|------------------|
| PK1.1 | 0,5799            |                 |                    |                  |
| PK1.2 | 0,5396            |                 |                    |                  |
| PK1.3 | 0,5333            |                 |                    |                  |
| PK1.4 | 0,5736            |                 |                    |                  |
| PK1.5 | 0,5653            |                 |                    |                  |

|       | Persepsi<br>Kegunaan | Kualitas Sistem | Kualitas<br>Informasi | Tingkat<br>Kepuasan |
|-------|----------------------|-----------------|-----------------------|---------------------|
| KS2.1 |                      | 0,5569          |                       |                     |
| KS2.2 |                      | 0,5715          |                       |                     |
| KS2.3 |                      | 0,5069          |                       |                     |
| KS2.4 |                      | 0,5444          |                       |                     |
| KS2.5 |                      | 0,5750          |                       |                     |
| KI3.1 |                      |                 | 0,5375                |                     |
| KI3.2 |                      |                 | 0,5903                |                     |
| KI3.3 |                      |                 | 0,5743                |                     |
| KI3.4 |                      |                 | 0,5417                |                     |
| KI3.5 |                      |                 | 0,5431                |                     |
| TK.1  |                      |                 |                       | 0,5438              |
| TK.2  |                      |                 |                       | 0,5646              |
| TK.3  |                      |                 |                       | 0,6056              |
| TK.4  |                      |                 |                       | 0,6063              |
| TK.5  |                      |                 |                       | 0,5465              |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Berdasarkan data di atas, diketahui variabel Persepsi Kegunaan (PK), Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI) dan Tingkat Kepuasan (TK), jika dibandingkan dengan variabel lain, nilai *cross-loading* lebih tinggi daripada nilai indikator. Semua indikator konsep memiliki nilai *cross-loading* >0,700, yang menunjukkan bahwa semuanya sah dan telah lulus uji validitas diskriminan.

Fornell dan Larcker menjelaskan dalam (Wong, 2013) bahwa sebuah model dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar kuadrat dari *Avarange Variance Extracted* (AVE) setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lain dalam model.

**Tabel 3.** Nilai Fornel-Lacker *Criterion*

| Indikator             | Persepsi<br>Kegunaan | Kualitas Sistem | Kualitas<br>Informasi | Tingkat<br>Kepuasan |
|-----------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|---------------------|
| Persepsi<br>Kegunaan  | 0,558                |                 |                       |                     |
| Kualitas Sistem       | 0,348                | 0,551           |                       |                     |
| Kualitas<br>Informasi | 0,342                | 0,190           | 0,558                 |                     |
| Tingkat<br>Kepuasan   | 0,276                | 0,091           | 0,364                 | 0,574               |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa akar kuadrat dari AVE untuk semua variabel lebih tinggi daripada korelasi dengan variabel lain saat validitas diskriminan diuji menggunakan Fornell-Larcker. Menurut hasil Kriteria Fornell-Larcker, Kualitas

Sistem memiliki nilai terendah (0,551), sedangkan Tingkat Kepuasan memiliki nilai tertinggi (0,574).

### c. *Construct Reability*

Pengujian reliabilitas dalam PLS bertujuan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas dinilai menggunakan tiga indikator, yaitu *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *Cronbach's Alpha* (CA). Pengujian ini menunjukkan tingkat akurasi dan konsistensi alat ukur, di mana nilai reliabilitas yang baik menandakan instrumen layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Nilai composite reliability masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** *Composite Reability*

| Indikator               | Reliabilitas Komposit |
|-------------------------|-----------------------|
| Persepsi Kegunaan (X1)  | 0,902                 |
| Kualitas Sistem (X2)    | 0,895                 |
| Kualitas Informasi (X3) | 0,901                 |
| Tingkat Kepuasan (Y)    | 0,915                 |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Jika nilai *Cronbach's alpha* suatu variabel  $> 0,7$ , variabel tersebut dianggap telah diuji atau dapat diandalkan. Semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai reliabilitas komposit yang lebih besar dari 0,8–0,9, menurut data yang ditampilkan pada Tabel 4. kelima faktor tersebut diukur secara konsisten oleh semua indikator.

Nilai *Cronbach's Alpa* setiap variabel yaitu:

**Tabel 5.** *Cronbach's Alpha*

| Indikator               | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-------------------------|-------------------------|
| Persepsi Kegunaan (X1)  | 0,866                   |
| Kualitas Sistem (X2)    | 0,873                   |
| Kualitas Informasi (X3) | 0,864                   |
| Tingkat Kepuasan (Y)    | 0,883                   |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Jika nilai reliabilitas komposit suatu variabel  $> 0.7$ , variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Pada Tabel 5. terlihat bahwa keempat variabel penelitian dianggap handal karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.07$ .

**Tabel 6.** Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)

|                         | AVE   |
|-------------------------|-------|
| Persepsi Kegunaan (X1)  | 0,647 |
| Kualitas Sistem (X2)    | 0,631 |
| Kualitas Informasi (X3) | 0,645 |
| Tingkat Kepuasan (Y)    | 0,683 |

Sumber data:Olah data Smart PLS, 2025

Jika suatu variabel memiliki nilai AVE minimal 0,5, variabel tersebut dianggap teruji atau dapat diandalkan. Semua variabel dianggap andal karena nilai AVE > 0,5, menurut data dalam Tabel 5.6. Keempat variabel yang diukur dapat tercermin pada semua indikator. Nilai rata-rata dari komunitas blok akan sama dengan nilai AVE jika semua indikator dinormalisasi.

### Analisis Model Struktural (Inner Model)

#### a. *R-Square (R2)*

**Tabel 7.** Hasil Uji *R-Square*

|          | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> |
|----------|-----------------|--------------------------|
| <b>K</b> | 0,308           | 0,286                    |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Tabel 7. menampilkan bahwa variabel Tingkat Kepuasan memiliki nilai R-Square sebesar 0,308, yang berarti bahwa variabilitas Persepsi Kegunaan, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi memengaruhi Tingkat Kepuasan konsumen sebesar 38,08%, sementara 61.92% lainnya dipengaruhi faktor di luar model.

#### b. *Effect Size (F-Square)*

Dampak dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) ditentukan menggunakan nilai *F-Square* ( $F^2$ ). Pengaruh yang kecil ditunjukkan oleh nilai  $0,02 \leq F^2 < 0,15$ , pengaruh sedang ditunjukkan oleh  $0,15 \leq F^2 < 0,35$ , dan pengaruh besar ditunjukkan oleh  $F^2 \geq 0,35$ .

**Tabel 8.** Hasil Uji *F-Square*

|                                                  |              |
|--------------------------------------------------|--------------|
| <b>Persepsi Kegunaan -&gt; Tingkat Kepuasan</b>  | <b>0,049</b> |
| <b>Kualitas Sistem -&gt; Tingkat Kepuasan</b>    | <b>0,012</b> |
| <b>Kualitas Informasi -&gt; Tingkat Kepuasan</b> | <b>0,209</b> |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Berdasarkan hasil penelitian,  $F^2$  variabel Persepsi Kegunaan (0,049) berpengaruh sedang, Kualitas Sistem (0,012) berpengaruh lemah terhadap Tingkat Kepuasan konsumen dalam model struktural. Kualitas Informasi (0,209) berpengaruh tinggi.

### Pengujian Hipotesis

Melalui proses *bootstrapping*, evaluasi model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk memastikan pengaruh antar variabel. Pemeriksaan nilai t-statistik dan nilai P adalah cara melakukan pengujian hipotesis. Jika hasilnya mengikuti *Rule of Thumb*, di mana t-statistik adalah 1,96 dan  $p\text{-value} < 0,05$ , hipotesis dalam penelitian ini dapat dianggap diterima. Nilai t 1,96 (tingkat signifikansi = 5%) adalah nilai signifikansi satu sisi yang dapat diterapkan. Penilaian Model Berikut adalah perhitungan statistik menggunakan *bootstrapping* di SmartPLS 3.0, yang menunjukkan perhitungan nilai hipotesis, berasal dari perhitungan hasil untuk bobot internal:

**Tabel 9.** Hasil *Inner Wights Hypotesis Research*

|                                       | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik ( O/STDEV ) | P Values |
|---------------------------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|----------|
| Persepsi Kegunaan ->Tingkat Kepuasan  | 0.234           | 0,227                | 0.105                   | 2.227                   | 0.026    |
| Kualitas Sistem -> Tingkat Kepuasan   | -0.106          | -0.099               | 0.179                   | 0.591                   | 0.555    |
| Kualitas Informasi ->Tingkat Kepuasan | 0.437           | 0.446                | 0.113                   | 3.858                   | 0.000    |

Sumber data: Olah data Smart PLS, 2025

Setiap asosiasi yang diusulkan diuji melalui simulasi berdasarkan data yang dikumpulkan menggunakan Smart PLS 3. Sampel dalam hal ini dikenakan pada pendekatan *bootstrap*. Tujuan dari uji *bootstrap* adalah untuk mengurangi masalah dengan data non-normal pada penelitian ini. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan menggunakan metode *bootstrap* Smart PLS.

### 1. Persepsi Kegunaan Terhadap Tingkat Kepuasan

Koefisien jalur sebesar 0,1625 dengan nilai p yang menunjukkan hubungan antara Persepsi Kegunaan terhadap Tingkat Kepuasan adalah 0,025, beserta t-statistik positif sebesar 2,247, sesuai hasil pada Tabel 5.9. Dengan demikian, sesuai dengan *Rule of Low*, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan karena nilai  $p > 1,96$ . Akibatnya, H0 ditolak dan H1 diterima.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) ialah faktor penting yang memengaruhi tingkat kepuasan pengguna dalam adopsi suatu teknologi, termasuk dalam penggunaan sistem *cloud accounting*. Persepsi ini mengacu masalah keyakinan atau pandangan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas kinerja. Dalam hal ini, ketika pengguna merasa bahwa teknologi memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan mereka, hal ini menciptakan pengalaman positif yang secara langsung meningkatkan kepuasan mereka terhadap teknologi tersebut. Persepsi kegunaan berperan besar dalam menciptakan nilai bagi pengguna. Sebagai contoh, dalam penggunaan *cloud accounting*, sistem ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti:

- Peningkatan Produktivitas: *Cloud accounting* memungkinkan pengguna untuk mengelola data keuangan dengan cepat dan efisien. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama (misalnya, pencatatan manual atau pembukuan menggunakan perangkat lunak desktop) dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui aksesibilitas sistem berbasis cloud.
- Kemudahan dalam Pekerjaan: Dengan *cloud accounting*, pengguna dapat melakukan pembukuan, menyusun laporan keuangan, dan melacak transaksi secara *real-time* tanpa batas waktu-tempat asalkan masih tersambung internet. Hal ini mengurangi kompleksitas kerja dan meningkatkan kenyamanan pengguna.
- Efektivitas Operasional: *Cloud accounting* memberikan fitur seperti otomatisasi, keamanan data, dan pembaruan otomatis yang memastikan bahwa pengguna mendapatkan informasi terkini dan akurat. Hal ini sangat membantu UMKM yang umumnya memiliki sumber daya terbatas tetapi membutuhkan data yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis.

- d. Pengurangan Kesalahan: Salah satu faktor penting adalah kemampuan *cloud accounting* untuk meminimalkan kesalahan manusia melalui fitur otomatisasi. Hal ini membantu pengguna merasa lebih percaya diri terhadap sistem yang mereka gunakan.

Ketika pengguna menyadari manfaat-manfaat tersebut secara langsung, mereka cenderung mengembangkan pandangan positif terhadap teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan mereka. Sementara, bila pengguna berfikir teknologi tidak memberikan manfaat yang sesuai dengan ekspektasi mereka, tingkat kepuasan mereka akan menurun.

## 2. Kualitas Sistem Terhadap Tingkat Kepuasan

Koefisien jalur sebesar -0,106, nilai  $p$  yang menciptakan hubungan antara Kualitas Sistem dan Tingkat Kepuasan adalah 0,3625, dan  $t$ -statistik negatif sebesar 0,445139, sesuai hasil pada Tabel 5.9. Menurut *Rule of Low*, Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepuasan bila  $p$ -value adalah 1,96.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kualitas sistem menjadi faktor penting yang sering dianggap memengaruhi tingkat kepuasan pengguna dalam penelitian terkait teknologi informasi. Kualitas sistem biasanya didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan pengguna melalui fitur-fitur yang andal, fleksibel, mudah digunakan, dan terintegrasi dengan baik. Namun, dalam penelitian tertentu, kualitas sistem tidak terbukti memengaruhi tingkat kepuasan pengguna secara signifikan. Ada beberapa alasan mengapa kualitas sistem mungkin tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna:

- a. Pengguna Fokus pada Hasil, Bukan Proses. Dalam banyak kasus, pengguna lebih peduli pada hasil atau manfaat yang diperoleh dari sistem (seperti efisiensi kerja, akurasi data, atau kemudahan akses) daripada pada kualitas sistem itu sendiri. Misalnya, selama sistem mampu memberikan informasi akurat dan mendukung kebutuhan operasional, pengguna cenderung tidak terlalu memperhatikan aspek-aspek teknis seperti keandalan sistem atau fleksibilitasnya.
- b. Kurangnya Pengetahuan Teknis Pengguna. Dalam UMKM, sebagian besar pengguna mungkin tidak memiliki pengetahuan teknis yang cukup untuk mengevaluasi kualitas sistem. Mereka lebih memprioritaskan fungsi dasar seperti kemudahan penggunaan dan manfaat langsung yang dirasakan dari sistem, tanpa terlalu memperhatikan elemen-elemen teknis seperti integrasi atau performa.
- c. Adanya Faktor Pengganti Lain yang Lebih Dominan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti persepsi kegunaan atau kualitas informasi sering kali berkontribusi lebih besar terhadap kepuasan pengguna dibandingkan kualitas sistem. Jika manfaat dan data yang dimunculkan sistem dirasa tepat sesuai harapannya pengguna, maka kualitas sistem menjadi kurang relevan dalam menentukan kepuasan mereka.
- d. Kualitas Sistem yang Sudah Memadai. Dalam beberapa kasus, kualitas sistem dianggap sebagai faktor yang "sudah memenuhi standar minimum". Artinya, jika sistem sudah cukup baik untuk digunakan tanpa banyak masalah teknis, pengguna tidak menganggap kualitas sistem sebagai sesuatu yang penting untuk dievaluasi lebih lanjut. Fokus mereka bergeser pada faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam pengalaman mereka.
- e. Pengaruh Konteks Penggunaan. Pada penelitian yang berfokus pada UMKM,

misalnya, pengguna mungkin lebih tertarik pada bagaimana sistem dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara praktis. Hal-hal seperti stabilitas sistem, waktu respon, atau fleksibilitas mungkin tidak menjadi perhatian utama, selama sistem mampu menyelesaikan tugas yang dibutuhkan.

### 3. Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan

Koefisien jalur sebesar 0,3034, nilai  $p$  yang menunjukkan hubungan antara Kualitas Informasi dan Tingkat Kepuasan adalah 0,000, dan  $t$ -statistik bernilai positif sebesar 3,753, sesuai hasil pada Tabel 5.9. Sebagai hasilnya, *Role of Thumb* menyatakan bahwa jika nilai  $p > 1,96$ , artinya tingkat kepuasan secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas informasi. Dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

Kebahagiaan pengguna dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi; jika sistem menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi, pengguna akan merasa puas (Mubaraq & Trihatmoko, 2020). Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan dikenal sebagai kualitas informasi (Mubaraq & Trihatmoko, 2020). Kepuasan pengguna akan mudah dicapai jika sistem menghasilkan informasi berkualitas tinggi, dan kepuasan ini akan memotivasi pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut. Data dan informasi sangat berkaitan; informasi adalah data yang telah diubah menjadi format yang dapat dipahami oleh penerima dan digunakan untuk membuat keputusan baik saat ini maupun di masa depan (Mubaraq & Trihatmoko, 2020).

Kualitas informasi berkontribusi sangat besar terhadap kepuasan penggunaan sistem *cloud accounting*. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kualitas informasi dapat memengaruhi kepuasan pengguna:

- a. Akurasi Data: Kualitas informasi yang tinggi berarti data yang disajikan oleh sistem *cloud accounting* akurat dan tepat. Pengguna, seperti akuntan atau manajer keuangan, sangat bergantung pada data yang akurat untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Ketika data yang disajikan tidak akurat, hal ini bisa menyebabkan kesalahan perhitungan, yang pada akhirnya mengurangi kepuasan pengguna.
- b. Kelengkapan Informasi: Sistem *cloud accounting* yang menyediakan informasi lengkap tentang transaksi, laporan keuangan, dan status akun memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Informasi yang tidak lengkap atau terpotong dapat menghambat proses analisis dan perencanaan, yang bisa mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem.
- c. Keterkinian (*Timeliness*): Informasi tersaji bersifat *up-to-date*. Sistem *cloud accounting* yang dapat memberikan data secara real-time atau dalam waktu yang sangat dekat dengan waktu transaksi akan meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna. Jika informasi terlambat atau tidak sesuai dengan kondisi terkini, pengguna akan merasa kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat.
- d. Keterbacaan dan Pemahaman: Kualitas informasi juga berkaitan dengan sejauh mana informasi dapat dipahami oleh penggunanya. Sistem yang memberikan informasi dengan tampilan yang jelas, mudah dipahami, dan dalam format yang sesuai (misalnya grafik, laporan yang terstruktur dengan baik) akan lebih disukai oleh pengguna. Sebaliknya, informasi yang sulit dipahami atau tidak terstruktur dengan baik bisa menyebabkan kebingungannya dan menurunkan kepuasan pengguna.
- e. Keamanan dan Keandalan: Kualitas informasi tak hanya sebatas data itu sendiri,

tetapi mencakup aspek keamanan dan keandalan sistem lain. Pengguna yang merasa data mereka aman dan terlindungi akan lebih puas dalam menggunakan sistem *cloud accounting*. Jika ada risiko kebocoran data atau gangguan sistem yang menyebabkan hilangnya data penting, hal ini bisa menurunkan kepuasan pengguna secara drastis.

- f. Dukungan Analitik dan Pelaporan: *Cloud accounting* yang menyediakan fitur analitik dan pelaporan yang baik dapat membantu pengguna untuk memahami tren, performa keuangan, dan area yang perlu perbaikan. Kualitas informasi yang disajikan dalam bentuk analitik yang jelas dan bermanfaat mampu menambah pengalaman pengguna dan kepuasan mereka terhadap sistem.

Secara keseluruhan, semakin tinggi kualitas informasinya sistem *cloud accounting*, semakin besar kemungkinan pengguna merasa puas dengan sistem tersebut, karena mereka dapat bekerja lebih efisien, mengambil keputusan yang tepat, dan merasa yakin data yang terkelola adalah akurat dan dapat dipercaya.

## SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan.

1. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *Cloud accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa bahwa *Cloud accounting* mampu memberi manfaat signifikan guna mengoptimalkan kinerja dan efisiensi mereka. Pengguna yang melihat *Cloud accounting* sebagai alat yang bermanfaat cenderung merasa lebih puas dalam menggunakannya.
2. Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan penggunaan *Cloud accounting*. Meskipun kualitas sistem memengaruhi pengalaman pengguna, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti persepsi kegunaan atau kualitas informasi lebih dominan dalam membentuk kepuasan pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem mungkin perlu dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain yang lebih relevan dengan pengguna UMKM.
3. Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *Cloud accounting*. Kualitas informasi yang diberikan oleh sistem *Cloud accounting* terbukti penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Informasi akurat, relevan, dan mudah dimengerti sangat dihargai oleh pengguna, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM yang memerlukan kejelasan dan ketepatan data.

## Referensi :

- Accurate.id. (2020). Analisa Lengkap Tentang Pentingnya *Software* Akuntansi pada Bisnis.
- Aditya, Mochamad Iqbal. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Ariani, Selvi. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Efektivitas Operasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Minimarket Jaya Indah dan Pratama Mart Palembang). Repository Universitas Muhammadiyah

- Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi S1.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framenetwork : Executive Summary*.
- Damayanti, Deka. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Sistem pengendalian manajemen Sebagai Variabel Moderating. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2016). *Information Systems Success Measurement*.
- Dita, M.A, I Wayan. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15. 614-640.
- Ekon.go.id. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Dipetik December 12, 2022, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Febriansyah, Angky. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada Gapensi Jabar. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*. Vol. X, No. 1.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). Partial Least Square, Konsep Teknik dan Teknik Penggunaan SPSS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kasandra, N.M dan Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3. Vol 14, No.1, Hal: 539-547.
- Khairunnisa. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank SUMUT Cabang Kisaran). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Kraus, N. M., Kraus, K. M., & Andrusiak, N. O. (2020). Digital Cubic Space as New Economic Augmented Reality. *Sci Innov*, 16(3), 92-105.
- Madyatmadja, E. D. (2021). Karakteristik Cloud Computing. Dipetik December 12, 2023, dari <https://sis.binus.ac.id/2021/07/06/karakteristik-cloud-computing/>
- Mahrus, L., Almadia, F., & Jelita, N. B. (2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android . *Jurnal Manajemen dan jurnal Akuntansi*, 5(2), 131-141.
- Mubaraq, M. R., & Trihatmoko, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan End User *Software Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ningtyas, Asfiah, Rifa'i. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Islam Sebagai Variabel Moderasi. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Nurfarida, I. N. (2015). Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan Untuk Peningkatan Kualitas Layanan. *Modernisasi*, 11(2), 135-146.
- Nurhasanah, S., Setiaji, B. W., Saputra, B., & Darni. (2022). Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan / UMKM. *JIS*, 1(5), 173-179.
- Putra, I Kadek.A.M dan Putra, I Made P.D.W. (2016). Pengaruh efektivitas penggunaan, kepercayaan, keahlian pengguna, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

*Vol.1 No.2. Hal: 1516-1545.*

- Ridha, M., & Mardiananingrum., W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Pada Pelayanan Tempat Usaha Ritel Indomaret Di Kelurahan Kukusan Depok. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Rizaldi, F., dan Suryono, B. (2015). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No.10*.
- Sekaran, U. dan R. Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Sucipto, R. H. (2021). Analisis Indeks Kepuasan Pelanggan dan Tingkat Kepentingan Untuk Peningkatan Kinerja Operasi Karyawan Republika. *JBMI Unsrat*.
- Sudirman, Sajaj, Muh. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Bintang Manunggal Abadi (Studi Kasus BMA Executive Travel Makassar). . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar.
- Sugriningsih,R.K., Iskandar D. (2015). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus karyawan staf PT. Bank XYZ Kota Bandung). *e- Proceeding of Management. Vol.2, No.3*
- Suhendro, Saring. (2022). Antecedent Perceived Usefulness Pengambilan Keputusan. LPPM-UNILA Institutional Repository (LPPM-UNILA-IR)
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar, (12th ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrischastini, Ary dan Riyanto, Agus. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23, No. 2, Hal. 121-137*.
- Taufiq, R. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtana, I., & Sari., S. P. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal UMS*.
- Wasana, J.K.H., dan Ary, W.I.G. (2015). Pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi pada kinerja manajerial pada BPR Sekabupaten Gianyar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13, No. 3, ISSN: 2303-1018*.